

BAB I

PENDAHULAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama yang sempurna yang membawa kebaikan serta membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam juga telah memberi rambu-rambu kehidupan dan mengatur segala sesuatu dalam kehidupan manusia yang telah disampaikan melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Al-Quran sebagai petunjuk yang tiada keraguan didalamnya dan selalu dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan prinsip dan pedoman yang diperlukan bagi umat manusia, sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Salah satu ajaran islam adalah seruan untuk berbuat baik kepada sesama manusia (*Hablum minannas*). Salah satu bentuk perbuatan baik sesama manusia adalah sedekah.¹ Sedekah adalah pemberian sukarela yang bersifat material atau non material.²

Kewajiban sebagai seorang muslim yang beriman dan taat kepada Allah serta menjalankan syariat Islam, seorang muslim hendaknya bersedekah baik yang memiliki harta yang berlimpah maupun yang tidak. Sedekah merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan tuhan tapi juga berhubungan dengan manusia.³ Sedekah yang kita berikan bukan menjadikan kita miskin, tetapi malah sebaliknya sedekah juga dapat menjadikan kita kaya Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf ayat 88:

¹ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gaya Media, 2018), 155.

² Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Merai Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta: Cemerlang Publising, 2009), 35.

³ Raja Jeldi, "Membumikan Ekonomi Syariah Berbasis Shodaqah Sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan Ummat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 2 (2023): 16942.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَكْنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya:

“ ketika mereka masuk ke tempatnya Yusuf, mereka berkata, wahai yang mulia kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang bersedekah.”⁴

Sedekah adalah salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. Sedekah dapat menghindarkan dari sifat boros, dan senang-senang yang berlebihan. Sedekah tidak harus dengan uang tapi bisa dengan tenaga, barang, atau apapun dan tidak ada ketentuan jumlah tertentu yang harus dikeluarkan. Agar sedekah tersebut tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, maka perlu dikumpulkan dalam sebuah wadah kelembagaan penyaluran ZISWAF (Zakat, Infak, dan Sedekah). Peran lembaga ZISWAF dalam mengentaskan masyarakat yang kurang mampu dalam segala aspek sangatlah berarti bagi masyarakat.⁵

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Islam NU yang memiliki tujuan untuk khidmat dalam rangka menyejahterakan umat. LAZISNU didirikan pada tahun 2004 sebagai sarana membantu umat sesuai dengan amanat muktamar NU yang ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah. Secara formal Lazisnu dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah kepada masyarakat luas. Saat ini Lazisnu memiliki jaringan penghimpunan dan pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah di 10 Negara di 34 Provinsi atau 376 Kabupaten/Kota di

⁴ “Q.S Yusuf Ayat 88,” n.d., <https://quran.nu.or.id/yusuf/88>.

⁵ Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), 26.

Indonesia dengan 10 juta relawan yang ikut berperan dalam menyukseskan program-program dan kegiatan dari Lazisnu.⁶

Penghimpunan dana atau *fundraising* adalah kegiatan utama yang paling penting dalam Lembaga zakat, infaq, dan shodaqoh. Karena lembaga pengelolaan zakat selalu berkaitan dengan dana dalam kegiatannya.⁷ *Fundraising* tidak selalu berhubungan dengan uang, ruang lingkupnya lebih luas. Dampak penggalangan dana bagi lembaga pengelola ZIS sangat besar karena guna memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, kegiatan fundraising menjadi titik awal untuk menentukan kebutuhan dan juga untuk meningkatkan kegiatan,⁸ sedangkan efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Semakin besar presentase target yang telah dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.⁹

LAZISNU yang ada di Desa Kwadungan dan Desa Ngasem memiliki salah satu program unggulan yakni sedekah rosok dimana program tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan bagi lembaga tersebut. Di Kecamatan Ngasem terdapat tiga Lembaga yang melaksanakan program tersebut, yakni di Desa Kwadungan, Desa Ngasem dan Desa Sumberjo.

⁶ “Sekilas NU Care-LAZISNU,” n.d., https://nucare.id/sekilas_nu.

⁷ Fahmi Jahidah Islamy, Tjutju Yuniarsih, and Eeng Ahman, *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perilaku Organisasi* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 12, https://www.google.co.id/books/edition/Efektivitas_Organisasi_Berbasis_Manajeme/-fNVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

⁸ Iqbal Sertyaso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Zakat Pulau Sumatra* (Jakarta: Khairul Byan, 2008), 72.

⁹ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 10.

Tabel 1.1
Perbandingan Program GSR di LAZISNU Kecamatan Ngasem

No	Keterangan	Desa. Kwadungan	Desa Sumberejo	Desa Ngasem
1	Pelaksanaan	1 bulan 1 kali di hari minggu (kondisional)	1 bulan sekali (minggu ketiga)	35 hari sekali
2	Partisipan	Pengurus Lazisnu Ansor, IPNU, Remaja desa dan sukarelawan.	IPNU dan IPPNU	Pengurus Lazisnu, , Sukarelawan.
3	Strategi Promosi	a. Memberi pengumuman di setiap pengajian di desa b. RT juga memberitaukan kepada masyarakat bahwa pada tanggal sekian akan ada GSR. c. Banner d. Penyebaran <i>pamflet</i> di media sosial seperti <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>WA</i> .	Pengumuman ke seluruh takmir masjid, jamaah yasin dan jamiah tahtimul qur'an.	<i>Pamphlet</i> yang di bagikan di media sosial <i>facebook</i> . Pengumuman di grub <i>WA</i> , <i>Banner</i> Sedekah Rosok, Pengumuman ke jamaah pengajian.
4	Pengangkutan	4 mobil pickup dan 1 tosa	1 pickup	3 pickup
5	Pengolahan sedekah rosok	Dijual dan didaur ulang sendiri	Dijual semua	Dijual semua
6	Program	Pendidikan Ekonomi Kesehatan Siaga bencana	Pendidikan Ekonomi	NU Care Cerdas NU Care Berdaya NU Care Sehat NU Care Damai Nu Care Hijau
7	Keunggulan	Ada program khusus yakni GSR Express dan pengolahan sampah organik ¹⁰	- ¹¹	Sedekah minyak jelantah. ¹²

Sumber: data diolah peneliti, 5 Oktober 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Ngasem ada tiga ranting Lazisnu yang telah melaksanakan program sedekah rosok, dari tiga ranting tersebut ada dua ranting yang unggul dan menonjol mulai dari promosi, program, sarana prasarana hingga keunggulan yang dimiliki oleh Lazisnu ranting desa Ngasem dan Kwadungan. Sedangkan untuk ranting desa

¹⁰ Bapak Imam, Hasil Wawancara pengurus Lazisnu Desa Kwadungan, January 13, 2024.

¹¹ Pak Syahrul, Hasil Wawancara Pengurus Lazisnu Desa Sumberejo, Desember 12 2023.

¹² Bapak Suwanto, Hasil Wawancara Pengurus Lazisnu Desa Ngasem, July 4, 2024.

Sumberejo untuk menyebarkan informasi hanya pengumuman langsung melalui kelompok-kelompok masyarakat, untuk program juga hanya memiliki dua program saja, dan untuk sarana pengangkutan hanya ada satu mobil pickup, serta tidak memiliki program unggulan yang dapat menarik minat masyarakat.

Gerakan sedekah rosok atau barang bekas yang sudah tidak terpakai. Program tersebut menjadikan lingkungan bersih dan terbebas dari pencemaran, sebelumnya lingkungan sekitar yang kotor akibat pembuangan botol bekas minuman, kaleng, kardus bekas yang dibuang sembarangan. Konsep dari sedekah rosok ini adalah dari masyarakat kembali kepada masyarakat. program baru tersebut telah dilaksanakan di Lazisnu Desa Kwadungan, dan Desa Ngasem yaitu GSR (Gerakan Sedekah Rosok).

Dimana Masyarakat bisa bersedekah tidak hanya dengan uang atau makanan pokok saja tetapi juga bisa dengan sampah atau barang yang sudah tidak terpakai lagi, yang kemudian akan dikelola oleh pengurus. Program ini sudah dilaksanakan di beberapa cabang ranting LAZISNU. Seperti di Kecamatan Ngasem dimana ada tiga ranting LAZISNU yang sudah melaksanakan program tersebut. Yakni di LAZISNU Desa Kwadungan Kec. Ngasem Kab. Kediri, Kec. Ngasem Kab. Kediri dan LAZISNU Desa Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri. dimana program tersebut dirasa sangat membantu masyarakat terutama dalam hal kebersihan lingkungan.¹³

Ketua program sedekah rosok Desa Kwadungan menjelaskan bahwa mereka menerima segala jenis barang yang ingin disedekahkan mulai dari plastik, besi, kertas, kardus, botol kaca maupun botol bekas minuman. Setelah

¹³ Khoriful Mujib, Wawancara Selaku Ketua Program Gerakan Sedekah Rosok, Desember 12 2023.

terkumpul semua barang bekas tersebut akan di pilah sesuai kategori seperti proses pemilahan sampah, kemudian hasil penjualan ditasyarufkan melalui program-program Lazisnu. Hasil rosok tersebut tidak semua dijual ada sebagian akan di daur ulang beberapa dijadikan sebagai bahan media tanam seperti pot tanaman. Dampak adanya program sedekah rosok juga akan besar pengaruhnya terhadap lingkungan karena seluruh kegiatan manusia pasti akan menyisakan sesuatu atau meninggalkan rosok.¹⁴ Sedangkan di LAZISNU Ngasem juga menerima semua jenis rosok atau barang bekas, dan menerima juga minyak jelantah yang kemudian minyak tersebut dijual ke pengepul untuk dijadikan biodiesel. Sedangkan untuk rosok di LAZISNU Ngasem semua hasil sedekah rosok dijual ke pengepul. Berikut hasil dari penjualan rosok mulai awal adanya program sedekah rosok di desa Kwadungan Ngasem.¹⁵

Dengan adanya program tersebut sangat bermanfaat bagi Lembaga. Dari data diatas menunjukkan hasil dari kegiatan sedekah rosok. Setelah pengumpulan sedekah rosok langkah selanjtnya dalah pemilahan pemilahan ini biasanya memakan waktudua sampai tiga hari bahkan lebih sebelum dijual ke pengepul. Selanjutnya hasil penjualan dilaporkan ke LAZISNU pada setiap bulan untuk memantau hasil pemasukan program tersebut.

Tabel 1.2 Laporan Keungan Hasil Sedekah Rosok LAZISNU Desa Kwadungan dan Lazisnu Desa Ngasem 2022-2024

No.	Lembaga	2022	2023	2024
1	LAZISNU desa Kwadungan	Rp. 5.031.500	Rp. 22.731.200	Rp. 28.113.500 ¹⁶
2	LAZISNU desa Ngasem	Rp. 11.594.550	Rp. 36.569.525	Rp. 46.561.850 ¹⁷

¹⁴ Khoriful Mujib, Hasil Wawancara Pengurus LAZISNU Desa Kwadungan, Desember 2023.

¹⁵ Bapak Mulyadi, Hasil Wawancara Pengurus LAZISNU Desa Ngasem, July 4, 2024.

¹⁶ Bapak Khoriful Mujib, Hasil Wawancara Pengurus LAZISNU Desa Kwadungan, 28 Agustus, 2024.

¹⁷ Bapak Suwanto, Hasil Wawancara Pengurus LAZISNU Desa Ngasem, 30 Agustus, 2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta selisih dari penghimpunan sedekah rosok yang cukup besar maka peneliti tertarik untuk melakukan lebih lanjut tentang efektivitas *fundraising* dari kedua LAZISNU tersebut, dimana penting untuk mengetahui letak perbedaan penghimpunan antara LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem. Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga mengambil penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS FUNDRAISING MELALUI PROGRAM SEDEKAH ROSOK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN LAZISNU (Studi Komparasi LAZISNU Desa Ngasem Kecamatan Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Fundraising* dalam program sedekah rosok di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem?
2. Bagaimana efektivitas *fundraising* dalam program sedekah rosok dalam meningkatkan pendapatan LAZISNU di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *fundraising* daam program sedekah rosok di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas *fundraising* dalam program sedekah rosok dalam meningkatkan pendapatan LAZISNU di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ada, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi, tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bersedekah, menjaga kebersihan lingkungan dan bisa menjadi tambahan wawasan serta rujukan dalam menulis karya ilmiah di kemudian hari.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dalam melakukan penelitian ilmiah dan menjadi tambahan dalam bidang ekonomi.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Mahasiswa

Menjadi referensi pengetahuan bagi mahasiswa bahwa bersedekah tidak harus dengan uang, dan sebagai manusia wajib menjaga kebersihan lingkungan yang kita tinggali.

E. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi pengetahuan tentang ruang lingkup penelitian saat ini, peneliti harus mempelajari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

masalah dan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Ini dilakukan dengan tujuan menghindari plagiasi dan menggunakan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara murni sebagai karya tulis baru. Berikut ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah dan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Andriani Mahasiswa IAIN Kediri dengan Program Studi Ekonomi Syariah pada tahun 2022 yang melakukan penelitian dengan judul *Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Donasi di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Ditinjau dari Manajemn Syariah*. Penelitian ini fokus pada bagaimana *fundraising* dapat meningkatkan jumlah donasi di Lembaga amil zakat zakat ummul quro. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising di LAZ Ummul Quro sudah cukup efektif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas strategi *fundraising* dalam Lembaga Amil Zakat dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini fokus terhadap strategi *fundraising* dalam meningkatkan pendapatan Lembaga tersebut.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Putra Setiawan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2022 yang melakukan penelitian dengan judul *Efektifitas Penerapan Digital Fundraising Terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lazis Al Ihsan Jawa Tengah*. Penelitian ini fokus pada digital *fundraising* dalam

¹⁸ Andriani, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Ditinjau Dari Manajemn Syariah" (Kediri, IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/8620/>.

meningkatkan pembayaran zakat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *digital fundraising* yang diterapkan di LAZIS Al Ihsan cukup efektif dimana hasil yang di dapatkan sudah melebihi target.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama- sama meneliti tentang efektivitas *fundraising* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus terhadap program LAZISNU yakni sedekah rosok serta tempat penelitian yang berbeda.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Isnaini Fitrianti Mahasiswa IAIN Kediri dengan program studi Perbankan Syariah pada tahun 2022 yang melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri*. Penelitian ini fokus pada penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Baznas Kota Kediri terbilang sudah efektif dalam penggalangan zakat, infak dan sedekah bias dilihat dari perolehan ZIS yang meningkat setiap tahunnya.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas *fundraising* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus

¹⁹ Aditya Putra Setiawan, "Efektifitas Penerapan Digital Fundraising Terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat Pada Lazis Al Ihsan Jawa Tengah" (Semarang, UIN Wali Songo Semarang, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18217/>.

penelitian yakni penelitian ini hanya fokus pada satu program yakni sedekah rosok serta tempat penelitian di Lembaga yang berbeda yakni Lazisnu.²⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Ibrahim Nuril Anwar Mahasiswa IAIN Kediri dengan Program Studi Perbankan Syariah pada tahun 2024 yang melakukan penelitian dengan judul *Peran Strategi Fundraising Infaq Melalui Program Donatur Tetap Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi Pada NU CARE LAZISNU MWC Prambon)*. Penelitian tersebut fokus terhadap strategi fundraising dalam program donatur tetap dalam meningkatkan jumlah donasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa strategi *fundraising* memberikan peran dalam meningkatkan jumlah donasi dengan cara *direct fundraising* dengan menciptakan program yang inovatif.²¹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi *fundraising* dalam meningkatkan pendapatan, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada program lazisnu yang akan diteliti yakni program sedekah rosok dan fokus terhadap efektivitas dari program tersebut dalam meningkatkan pendaptan lazisnu.

5. Jurnal yang ditulis oleh Qotrunnada Sevia Zahwa, dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang melakukan penelitian dengan judul *The Effectiveness of Nahdlatul Ulama (NU) Coin Fund Management in*

²⁰ Isnaini Fitrianti, “Efektivitas Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Di BAZNAS Kota Kediri” (Kediri, IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/12784/>.

²¹ Muhammad Ibrahim Nuril Anwar, “Peran Strategi Fundraising Infaq Melalui Program Donatur Tetap Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi Pada NU CARE LAZISNU MWC Prambon)” (Kediri, IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/12784/>.

Enhancing the Welfare of Pekalongan City's Residents. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana koin NU di kota Pekalongan belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, karena hanya beberapa cabang yang secara konsisten terlibat dalam penggalangan dana, sehingga program kerja yang direncanakan belum mencapai potensi yang maksimal. .

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama meneliti tentang efektivitas *fundraising* dalam salah satu program Lazisnu. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang akan diteliti penelitian ini fokus terhadap program lazisnu yakni sedekah rosok dalam meningkatkan pendapatan.²²

²² Qotrunnada Sevia Zahwa, “The Effectiveness of Nahdlatul Ulama (NU) Coin Fund Management in Enhancing the Welfare of Pekalongan City's Residents,” *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (July 31, 2023): 25–34, <https://doi.org/10.15575/am.v10i2.26723>.